

## **PENGARUH TERAPI FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA**

**Amelia Firdaus\*, Dwi Nur Aini**

Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

\*[amelliafirdaus6@gmail.com](mailto:amelliafirdaus6@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi dimana ginjal tidak dapat mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit karena kerusakan progresif pada struktur ginjal, mengakibatkan penumpukan sisa metabolisme seperti uremia dalam darah, kondisi ini bersifat tidak dapat pulih kembali dan sangat memerlukan terapi pengganti ginjal seperti dialisis atau transpalansi ginjal. Objective: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teapi Foot Maasage Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.Method: Metode ini menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling digunakan dalam pemilihan sample data dan diperoleh sample sebanyak 53 responden.penelitian ini menggunakan design quansy eksperimental khususnya design One-Grup pre-post test .Results: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi foot massage efektif untuk menurunkan skala kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa..Conclusions: Terdapat pengaruh terapi foot massage terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

Kata kunci: kecemasan; gagal ginjal kronis; pijat kaki

## ***THE EFFECT OF FOOT MASSAGE THERAPY ON REDUCING ANXIETY IN PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE UNDERGOING HEMODIALYSIS***

### **ABSTRACT**

*Chronic renal failure is a condition where the kidneys cannot maintain metabolic, fluid and electrolyte balance due to progressive damage to the structure of the kidneys, resulting in the accumulation of metabolic waste such as uremia in the blood. This condition is irreversible and really requires kidney replacement therapy such as dialysis or transplantation. kidney. Objective: This study aims to determine the effect of Foot Massage Therapy on Reducing Anxiety in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis at RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Method: This method uses a quantitative method with purposive sampling used in selecting data samples and a sample of 53 respondents was obtained. Research This method uses an experimental quantitative design, especially a One-Group pre-post test design. Results: The results of this research show that Foot massage therapy is effective in reducing the anxiety scale of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Conclusions: There is an effect of foot massage therapy on reducing the anxiety of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.*

*Keywords: anxiety; chronic kidney failure; foot massage*

### **PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronik adalah kondisi dimana ginjal tidak dapat mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit karena kerusakan progresif pada struktur ginjal, hal ini mengakibatkan penumpukan sisa metabolisme seperti uremia dalam darah, kondisi ini bersifat tidak dapat pulih kembali dan sangat memerlukan terapi pengganti ginjal seperti dialisis atau transpalansi. Gagal ginjal kronik ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang semakin meningkat dengan prognosis yang buruk dan biaya pengobatan yang cukup tinggi.(Saputri et al., 2023). Penyakit gagal ginjal kronik umumnya disebabkan oleh penyakit sistemik seperti penyakit diabetes, hipertensi yang tidak terkontrol, lesi keturunan, gangguan vasikuler, infeksi, penyakit ginjal bawaan, dan medikasi agen toksik yang dapat menyebabkan terjadinya gagal ginjal kronik,(Ningsih, 2020). komplikasi yang

mungkin timbul meliputi masalah kardiovaskular, tekanan darah tinggi, kekurangan darah (anemia), gangguan pada tulang dan mineral, ketidakseimbangan elektrolit, diabetes, serta asidosis metabolik. Semua ini dapat secara signifikan meningkatkan tingkat keparahan penyakit dan risiko kematian, sambil memengaruhi kualitas hidup secara negatif. (Karinda et al., 2019) .

Prevalensi gagal ginjal kronis secara global mencapai sekitar 10% dari populasi, menurut penelitian oleh (Kovesdy pada tahun 2022). Penelitian ini menyatukan hasil dari 33 studi perwakilan berbasis populasi dari seluruh dunia, yang menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit ini di berbagai negara. Dengan demikian, diperkirakan ada sekitar 843,6 juta individu yang menderita gagal ginjal kronis pada berbagai tahapan (stadium 1-5). Di Asia, jumlah penderita gagal ginjal kronis diperkirakan mencapai 434,3 juta orang dewasa Cina memiliki jumlah terbesar penderita, dengan sekitar 159,8 juta orang, diikuti oleh India dengan sekitar 140,2 juta orang. Kedua negara ini secara kolektif menyumbang sekitar 69,1% dari total orang dewasa yang menderita gagal ginjal kronis di wilayah Asia tersebut. Prevalensi gagal ginjal di Indonesia mengalami peningkatan dari 0,20% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018, dengan memperhitungkan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 252.124.458 jiwa (Dwilandari, 2022). Menurut panduan dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia, terdapat beberapa terapi penggantian ginjal yang dapat dilakukan, antara lain hemodialisis, peritoneal dialisis, dan transplantasi ginjal. Terapi yang paling umum dipilih oleh pasien biasanya adalah hemodialisis karena biayanya relatif lebih terjangkau. Data menunjukkan bahwa sekitar 99% pasien memilih hemodialisis sebagai metode terapi (Amaludin et al., 2020).

Hemodialisis tetap menjadi opsi utama dalam menggantikan fungsi ginjal di Sebagian besar negara di dunia, terapi dialysis ini dilakukan selama 2 kali dalam satu minggu, dengan tindakan selama 4 sampai 5 jam. lebih dari dua juta pasien gagal ginjal kronik menjalani prosedur ini secara global, proses hemodialisis melibatkan pembersihan darah dari zat-zat sisa yang berlebihan di dalam tubuh menggunakan alat yang bertindak sebagai ginjal buatan atau pengganti ginjal yang dikenal sebagai dialiser. Walaupun memiliki berbagai dampak salah satu dampak yang umum dialami pasien gagal ginjal kronik adalah kecemasan. Pasien dengan gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis sering menghadapi masalah psikologis yang signifikan, terutama kecemasan. pasien yang baru memulai hemodialisis cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada yang sudah menjalani prosedur tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. (Listiani & Hartanti, 2021). Tujuan utama dari hemodialisis adalah untuk menghilangkan zat-zat nitrogen yang bersifat toksik dari dalam darah dan mengurangi kadar air yang berlebihan Prinsip dasar dari kerja hemodialisis terdiri dari tiga yaitu difusi, osmosis, dan ultrafiltrasi. Dalam proses difusi, toksin dan limbah dalam darah dikeluarkan melalui pergerakan difusi dari darah yang memiliki konsentrasi yang lebih tinggi ke darah yang memiliki konsentrasi yang lebih rendah. (James W, Elston D, 2020)

Kecemasan adalah salah satu factor psikologis bagian dari kehidupan sehari-hari yang sering kali menggambarkan perasaan khawatir, gelisah, dan ketidaknyamanan, sering kali disertai dengan gejala fisik Pasien yang akan menjalani hemodialisa dalam waktu 4-5 jam sering mengalami kecemasan karena berbagai alasan, seperti takut pada prosedur yang tidak dikenal, ancaman terhadap keselamatan diri akibat hemodialisa, atau ketidakpastian mengenai hasil hemodialisa dan dampaknya terhadap tubuh (Pasien & Studi, 2022). Penanganan kecemasan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan Teknik farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan kecemasan dengan teknik farmakologis yaitu dengan obat-obatan yang dapat mengurangi kecemasan Antiansietas seperti Golongan benzodiazepine, Buspirone dan Antidepresan Pengobatan kombinasi psikoterapi dan farmakoterapi, golongan serotonin reuptake inhibitors (SNRI). Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat dipilih adalah terapi musik, distraksi, dan terapi pijat kaki atau foot massage. (Pasien & Studi, 2022).

Foot massage adalah salah satu bentuk terapi komplementer yang aman dan mudah dilakukan, yang memiliki efek positif seperti peningkatan sirkulasi, pengeluaran sisa metabolisme, peningkatan rentang gerak sendi, pengurangan rasa sakit, relaksasi otot, dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Teknik ini melibatkan manipulasi jaringan lunak di area kaki secara menyeluruh, tanpa terpusat pada titik-titik tertentu di telapak kaki yang berhubungan dengan bagian tubuh lainnya. (Ainun et al., 2021). Pijat kaki telah banyak diterapkan dalam bidang medis dan terbukti mampu meningkatkan sirkulasi perifer, secara mekanis mendukung pergerakan pembuluh darah dan cairan getah bening, serta mengatur fungsi saraf, pembuluh darah, dan sel-sel dalam jaringan untuk meredakan kecemasan. (Pangesti et al., 2024) pijat kaki foot massage selama 10-15 menit dengan frekuensi 2 kali sesuai dengan kebutuhan, dapat memberikan efek yang signifikan pijat kaki yang dilakukan dari tumit sampai jari kaki selama 2 kali dengan durasi 10-15 menit dapat mengurangi kecemasan, mengurangi ketidaknyamanan pada pasien. Pijat kaki memiliki keuntungan karena mudah dilakukan, ekonomis, dan efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien. pijatan kaki foot massage dapat membantu mengurangi nyeri dan merangsang system saraf dan meningkatkan sekresi neurotransmitter seperti serotonin dan dopamine, serta membantu endorphin yang membantu tubuh merasa rileks dan mengurangi kecemasan pasien (Sari & Rumhaeni, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teapi Foot Maasage Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quansy eksperimental. Peneliti menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang sebanyak 115 responden. Sample dalam penelitian ini berjumlah 53 responden dengan kriteria sample penelitian ini sebagai berikut. Kriteria inklusi: pasien yang menderita gagal ginjal kronik, Pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Pasien yang bersedia menjadi responden, Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dengan kecemasan. kriteria eksklusi; Pasien yang memiliki penyakit gagal ginjal kronik yang mengalami penurunan kesadaran, pasien dalam keadaan tidak berdaya dan lemah, pasien yang mengalami luka atau infeksi di kaki, orang dengan patah tulang terbuka. Prosedur penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner ZSAS pre untuk mengukur kecemasan sebelum dilakukannya tarapi foot massage pada pasien hemodialisa. kemudian peneliti memberikan kuesioner post untuk mengukur kecemasan setelah dilakukannya tarapi foot massage pada pasien hemodialisa. Kuesioner ZSAS yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh (Karmila, 2021), dengan hasil uji validitas terdapat rentang rendah r dengan hasilnya 0,397 dan rentang tingginya yaitu didapatkan hasil 0,794 yang mengindikasikan bahwa kuesioner tersebut valid. Sementara itu uji realibilitas didapatkan hasil 0,906 menunjukkan tingkat realibilitas yang reliabel atau tingkat reabilitas tinggi karena nilai alpha >0,6 sehingga kuesioner ZSAS dinyatakan layak dapat diterima dan digunakan dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Dapat dijelaskan bahwa porposi tertinggi umur adalah lansiaakhir >56 tahun sebanyak 28 responden (52,8%) jenis kelamin tertinggi pada penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 34 responden (64,2%). Porposi tertinggi tingkat pendidikan berada pada jenjang SMA sebanyak 21 responden (39,6%). Porposi tertinggi tingkat pekerjaan Wiraswasta sebanyak 24 responden (45,3%).

Tabel 1.  
Karakteristik Data Umum Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
26-35 tahun	3	5,7
36-45 tahun	6	11,3
46-55 tahun	16	30,2
>56 tahun	28	52,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	64,2
Perempuan	19	35,8
Pendidikan		
SD	11	20,8
SMP	9	17,0
SMA	21	39,6
PT	12	22,6
Pekerjaan		
Swasta	5	9,4
Wiraswasta	24	45,3
Buruh	13	24,5
PNS	5	9,4
IRT	5	9,4
Pensiunan/tidak bekerja	1	1,9

### Sebelum diberikan intervensi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar pasien hemodialisa mengalami kecemasan sedang. Sebelum diberikan terapi foot massage yang mengalami sedang sebanyak 28 responden (52.8%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (41.5%), kecemasan berat sebanyak 2 responden (3.8%), dan tidak mengalami kecemasan/normal 1 responden (1.9%) .

Tabel 2

Tingkat kecemasan pasien hemodialisa sebelum diberikan terapi Foot Massage (n=53)

Kategori kecemasan	f	%
Normal	1	1,9
Ringan	22	41,5
Sedang	28	52,8
Berat	2	3,8

### Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar pasien hemodialisa sesudah diberikan terapi foot massage mengalami penurunan kecemasan. Sesudah diberikan terapi foot massage yang tidak mengalami kecemasan (Normal) sebanyak 36 responden (67.9%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 responden (28.3%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 responden (3.8%)

Tabel 3

Tingkat kecemasan pasien hemodialisa setelah diberikan terapi Foot Massage (n=53)

Kategori kecemasan	f	%
Normal	36	67,9
Ringan	15	28,3
Sedang	2	3,8

### Bagaimana terapi foot massage memengaruhi penurunan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa Positive Ranks 0 responden (0%) yaitu tidak terdapat peningkatan dari pre test ke post test, diketahui juga bahwa Negative Ranks 52 responden (26.50%) yaitu ada penurunan pre test ke post test. Diketahui juga ada ties nilai (persamaan) 1 responden yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan pembatasan kecemasan setelah diberikan terapi Foot Massage. Berdasarkan pada table tersebut didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < (0,05)$ , sehingga dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh terapi foot massage terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Tabel 4

Pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukannya terapi foot massage (n=53)

		f	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Test	Negative Ranks	52	0,000
Post Test	Positive Ranks	0	
	Ties	1	

### Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa jumlah pasien hemodialisa terbanyak lansia akhir berkisar > 56 tahun sebanyak 28 responden (52.8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik, 2020) di RS Imelda pekerja indonesia membuktikan bahwa dari 20 responden sebagian besar (64.5%) berusia lansia akhir (>57 tahun). Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Saputra et al., 2020) menunjukkan bahwa mayoritas pasien Penyakit Ginjal Kronis yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap berada pada usia lanjut akhir (46-65 tahun), yaitu sebanyak 27,7%. Usia dapat memengaruhi kerentanan terhadap penyakit tertentu, dan menjadi salah satu faktor risiko gagal ginjal kronis. Seiring berjalannya waktu, fungsi ginjal menurun sehingga ginjal tidak lagi mampu menjalankan tugasnya Pada usia lanjut, perubahan dan stres bisa dipicu oleh kecemasan, depresi, atau penyakit fisik. (Putri, 2024) Menurut (Cipto et al., 2024) Memasuki usia 40 tahun ke atas, ginjal akan mengalami penurunan laju filtrasi glomerulus secara bertahap hingga usia 70 tahun, yang mencapai sekitar 50% dari tingkat normalnya. Pada fase ini, ginjal mulai kehilangan sejumlah nefron, yang merupakan penyaring penting dalam ginjal. Akibatnya, fungsi penyerapan makanan menurun dan fungsi ginjal juga mengalami penurunan, yang dapat berkontribusi pada terjadinya penyakit gagal ginjal.

### Jenis kelamin

Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa jumlah pasien yang menjalani hemodialisa populasinya lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan dengan presentase laki laki sebanyak 34 responden (64.2%), sedangkan perempuan sebanyak 19 responden (35.8%). Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Amaludin et al., 2020) di RSUD Ulin Banjarmasin membuktikan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 24 responden dengan presentase (60,0%). Menurut penelitian (Nugroho & Rofiqoh, 2021) Mayoritas responden yang mengalami gagal ginjal kronis adalah laki-laki dengan jumlah 127 responden (55%) yang menunjukkan bahwa pria lebih rentan terhadap penyakit ini akibat kebiasaan buruk yang mengabaikan kesehatan, sehingga dapat menurunkan fungsi ginjal. Pada pasien gagal ginjal kronis, laki-laki cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk membutuhkan terapi pengganti fungsi ginjal dibandingkan wanita. kebiasaan pria seperti merokok, mengonsumsi kopi, dan minum alkohol dapat memicu penyakit sistemik yang berdampak pada penurunan fungsi ginjal. Oleh karena itu, kebiasaan buruk pada pria dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit gagal ginjal kronis. (Sholihah & Aktifah, 2021). Berdasarkan penelitian (Devi et al, 2024), mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah 33 orang (58,9%). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan terhadap gagal ginjal karena kebiasaan buruk mereka yang cenderung mengabaikan kesehatan, yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal.

### Pendidikan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa jumlah pasien hemodialisa menjalani pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 21 responden (39.6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parmin et al., 2024) di RS Pertamedika Plaju Palembang membuktikan bahwa memiliki latar belakang Pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 41

responden dengan presentase (58%). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) mendapatkan hasil karakteristik pendidikan responden meliputi lulusan SLTA sebanyak 12 orang (31,6%) Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang luas, lebih mudah menerima informasi, yang berdampak pada kebiasaan hidup terkait pencegahan penyakit dan pengelolaan perawatan saat sakit, termasuk dalam kasus gagal ginjal. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir seseorang; semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang memahami, menganalisis, dan mengelola informasi baru secara rasional dan logis. Tingginya tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis bisa saja dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka, yang berdampak pada daya tangkap informasi dan pengetahuan tentang proses hemodialisis serta risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. (Sulastien H et al., 2020). Menurut (Samosi, 2024) Data menunjukkan bahwa pada rentang pendidikan, gagal ginjal kronis stadium V yang menjalani hemodialisis lebih banyak dialami oleh lulusan SMA, yaitu sebanyak 61 orang (83,6%), Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran

### **Pekerjaan**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa jumlah pasien hemodialisa mayoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 24 responden (45.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yulianto et al., 2020) di RSUD Pringsewu yaitu sebagai wiraswasta sebanyak 20 responden dengan presentase (50,0%). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Galaresa, 2023) Sebagian besar responden yang menderita gagal ginjal adalah wiraswasta. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa jenis pekerjaan dapat menjadi faktor risiko terjadinya gagal ginjal kronis, karena individu dengan pekerjaan berat sering kali mengonsumsi minuman suplemen berenergi untuk meningkatkan stamina dan menghilangkan rasa kantuk. bahwa jenis pekerjaan seseorang tidak memengaruhi risiko terkena penyakit CKD dan menjalani hemodialisis. Setiap jenis pekerjaan memiliki risiko dan kemungkinan yang setara untuk mengalami penyakit CKD.

### **Sebelum diberikan intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa didapatkan hasil kecemasan sebelum dilakukannya terapi foot massage sebanyak 28 responden (52.8%) yang mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa (Soniawati & Ulfah, 2023) sebelum diberikannya terapi foot massage adalah 16 maka dikatakan mengalami kecemasan sedang. Kecemasan yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis bisa disebabkan oleh kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi mereka saat ini. Pasien dengan penyakit ginjal kronis harus menerima diagnosis yang mengancam jiwa dan menjalani pengobatan seumur hidup, mempelajari proses dialisis, mengintegrasikan pengobatan ke dalam kehidupan sehari-hari, serta mengelola perubahan atau kegagalan pengobatan, efek samping, dan komplikasi yang mungkin timbul. (Soniawati & Ulfah, 2023).

### **Setelah diberikan intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang didapatkan hasil normal setelah dilakukannya terapi foot massage yaitu sebanyak 36 responden (67.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soniawati & Ulfah, 2023) Didapatkan hasil penurunan kecemasan dari 16 ke 11 dari kecemasan sedang menjadi normal/ tidak ada kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian dalam studi kasus yang dilakukan oleh (Rahmatika, 2024), dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan setelah intervensi terapi foot massage. Terapi foot massage terbukti berpengaruh dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penerapan terapi pijat kaki menciptakan kondisi rileks, menyeimbangkan aliran energi dalam tubuh, dan mengurangi kecemasan. (Saputri et al., 2023)

## **Pengaruh terapi foot massage terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa**

Dalam penelitian ini memiliki negative ranks 52 dan positif ranks 0, artinya terdapat 52 responden yang memiliki penurunan nilai kategori tingkat kecemasan antara pre dan post test perlakuan intervensi terapi foot massage. Meskipun demikian masih terdapat nilai ties 1 dengan nilai kategori pre dan post test yang sama, hal tersebut dikarenakan pada saat pemberian terapi foot massage pasien tidak rileks dan badan pasien masih tidak enak sehingga pasien tidak rileks dan tidak fokus saat dilakukannya terapi. Karena nilai  $p < 0,000$  lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi foot massage terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro, Semarang.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi tingkat usia tertinggi adalah lansia akhir  $>56$  tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu proporsi jenis kelamin tertinggi adalah laki-laki, proporsi tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA, proporsi tingkat pekerjaan tertinggi adalah Wiraswasta, kecemasan pasien hemodialisa sebelum diberikan terapi foot massage dua kali dalam empat minggu yaitu dalam kategori kecemasan sedang, kecemasan pasien hemodialisa setelah diberikan terapi foot massage dua kali dalam empat minggu yaitu dalam kategori kecemasan normal. Terdapat pengaruh terapi foot massage terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainun, K., Kristina, K., & Leini, S. (2021). Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Dan Menstabilkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Abdimas Galuh*, 3(2), 328. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.5902>
- Amaludin, M. M., Hamzah, H., & Muhsinin, M. (2020). Pengaruh Terapi Foot Massage Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 36–51. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.194>
- Cipto, Siwoko, Normawati, A. T., & Uripno, P. S. (2024). Kajian Karakteristik Penderita Gagal Ginjal Kronis Dalam Terapi Hemodialisis. *2Jurnal Studi Keperawatan*, 5(1), 18–21.
- Damanik, H. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 80–85. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i1.365>
- Devi et al. (2024). Relationship Of Self-Efficacy And Self-Care In Patients With Hemodialysis. 13(1), 1–11.
- Dwilandari. (2022). PATOFISIOLOGI PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK. 1–6.
- Galaresa, A. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mendapatkan Hemodialisis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.47710/jp.v5i1.207>
- James W, Elston D, T. J. et al. (2020). Analisis Praktik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dengan Intervensi Inovasi Terapi Relaksasi Spiritual Guided Imegery (SGIM). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 9–94.
- Karinda, T. U. S., Sugeng, C. E. C., & Moeis, E. S. (2019). Gambaran Komplikasi Penyakit Ginjal Kronik Non Dialisis di Poliklinik Ginjal-Hipertensi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode Januari 2017 – Desember 2018. *E-CliniC*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/ec1.v7i2.26878>
- Karmila. (2021). Gambaran tingkat kecemasan pada siswi SMP IT Wahdah islamiyah kota Makasar selama pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi covid-19.

- Listiani, D., & Hartanti, R. D. (2021). Pengaruh Foot Reflexology Terhadap Penurunan Kelelahan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1383–1392. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.840>
- Ningsih, M. (2020). Penerapan Latihan Fisik terhadap penurunan Kram Otot Pasien Hemodialisis di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 6–30.
- Nugroho, F., & Rofiqoh, S. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Literature Review : Penerapan Teknik Relaksasi Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Kesehatan*, 105(Imd), 766–771. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Pangesti, T. A., Sutrisno, R. Y., & Widiyanto, P. (2024). Pengaruh Terapi Foot Massage terhadap Penurunan Tingkat Kelelahan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.281>
- Parmin, S., Safitri, S. W., & Sidiq, M. S. (2024). Efektifitas Foot Massage pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Pertamedika Plaju Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. 4(4), 1041–1046.
- Pasien, K., & Studi, H. (2022). Efektivitas terapi holistik “ foot massage ” terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisa: studi literatur. 10(3), 557–564.
- Putri, devi setya. (2024). Pengaruh afirmasi positif terhadap kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Mardi rahayu kudu. 150–164.
- Rahmatika, Y. T. (2024). Studi Kasus : Pengaruh Pemberian Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa RSUD Tidar Magelang. 2, 159–169.
- Samosi, A. H. (2024). Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi Obat Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Stadium V Yang Menjalani Hemodialisis Anzly Hasian Samosir , Sri Wahyuni , Gabena Indrayani Dalimunthe , Rafita Yuniarti , Peri Fakultas Farmasi , Universitas Muslim Nusantara Al-Washli. 3(September), 441–453.
- Saputra, B. danang, Sodikin, S., & Annisa, S. M. (2020). Karakteristik Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Program Hemodialisis Rutin Di Rsi Fatimah Cilacap. *Tens: Trends of Nursing Science*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.36760/tens.v1i1.102>
- Saputri, R. E., Prajayanti, E. D., Susanto, H., Ners, P. P., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. A. (2023). Penerapan Foot Massage Therapy Terhadap Tingkat Kecemasan RSUD Kota Salatiga application of foot massage therapy to anxiety levels in chronic kidney disease patients. 1(4), 314–321.
- Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020). Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.528>
- Sholihah, C., & Aktifah, N. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2017, 2332.
- Soniawati, D., & Ulfah, M. (2023). Penerapan Terapi Foot Massage Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 7–12. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2601/2050>
- Sulastien H, Hasanah I, & Aulya W. (2020). Deskripsi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1–5.
- Yulianto, A., Wahyudi, Y., & Marlinda, M. (2020). Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pre Hemodealisa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 436. <https://doi.org/10.52822/jwk.v4i2.107>